

PENGARUH PROFITABILITY TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019).

PANZI BARZA, S.Pd., M.M.¹, JON ANGGA DOLOK SARIBU²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Master, Indonesia *pamzi.br@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitability dengan menggunakan variabel Return On Equity (ROE) terhadap dividen kas. Penelitian ini meneliti variabel independen, yaitu profitability yang diambil dari ROE (Return on equity), dan variabel dependen, yaitu Dividen Kas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian dilakukan pada 53 perusahaan sektor Consumer Goods Industry dan hanya ada 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan 5 perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang diterbitkan di BEI. Penelitian menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dengan variabel Return on Equity (ROE) dengan Dividen Kas. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil uji secara parsial (Uji t) diperoleh Return On Equity (ROE) diketahui t -hitung (6,235) < t -tabel (2,0687) dan Sig. (0,00) < 0,05 yang artinya variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019. Hasil uji Regresi linier sederhana adalah $Y = 50,194 + 4,875X_1 + e$, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 50,194 dan nilai variabel ROE sebesar (4,875) dimana setiap peningkatan ROE satu satuan akan meningkatkan nilai dividen kas sebesar 4,875. Hasil uji R Square diketahui nilai R Square sebesar 0,628 atau 62,8% yang artinya variabel ROE hanya mempengaruhi dividen kas sebesar 62,8%. Siasanya sebesar 37,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian

ARTICLE HISTORY

Diterima 07 Februari 2022

Direvisi 12 Maret 2022

Diterima 20 April 2022

KATA KUNCI

Profitability, Dividen Kas
Keuangan.

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan serta sasaran tertentu yang berlainan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Untuk mendukung tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan penting yang harus dilaksanakan manajemen dalam menyeimbangkan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2010). Bagi para pemegang saham, dividen merupakan tingkat pengembalian dari investasi mereka berupa kepemilikan saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang akan mengurangi kas perusahaan.

Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah dividen kas. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil dari tahun ke tahun karena dengan stabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan. Dividen kas adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang (Sundjaja dan Barlian, 2010).

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Perusahaan harus bisa membuat sebuah kebijakan yang optimal. Kebijakan yang diambil harus bisa memenuhi keinginan kedua belah pihak dimana perusahaan tetap bisa memenuhi kebutuhan

CORRESPONDING AUTHOR. Email: pamzi.br@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxxx (online ISSN)

© 2022

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

dana, sedangkan pihak investasi memperoleh apa yang diinginkan, sehingga investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

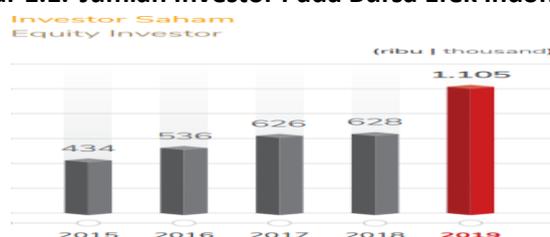
Pada umumnya, pihak manajemen cenderung menahan kas untuk melunasi kewajiban dan melakukan investasi. Apabila kondisinya seperti ini, jumlah dividen yang akan dibayarkan menjadi relatif kecil. Sementara itu, di pihak pemegang saham tentu saja menginginkan jumlah dividen kas yang tinggi sebagai hasil dari modal yang mereka investasikan. Kondisi seperti inilah yang dipandang agency theory sebagai konflik antara manajer dan investor ketika kedua kelompok saling berbeda (Keown, et al 2000:617).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012:122).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Laba ini yang akan menjadi suatu ukuran dividen dalam perusahaan (Kasmir, 2012).

Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal perusahaan tersebut. Profitabilitas sendiri mempunyai manfaat yakni untuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, juga pihak-pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, dan hubungan langsung dengan perusahaan (Arifin dan Asyik, 2015).

Gambar 1.1. Jumlah Investor Pada Bursa Efek Indonesia 2015-2019



Sumber : Laporan Tahunan IDX 2019

Dari gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan investor semakin meningkat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menandakan tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

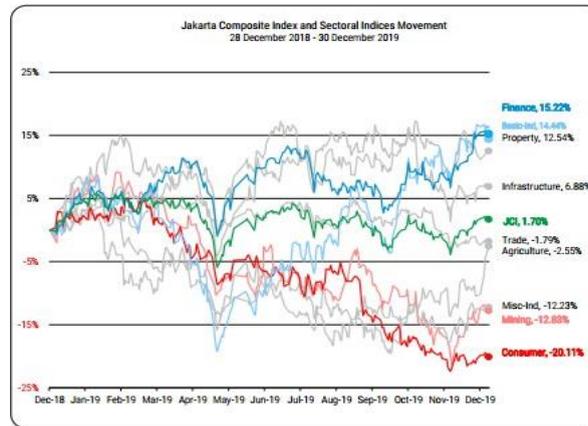
Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru sehingga tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang juga meningkat dimana perusahaan yang bertumbuh cenderung membayarkan dividen lebih rendah.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam sehingga banyak komoditi yang dapat diproduksi mendukung banyak perusahaan yang berkembang di sektor manufaktur.

Sahamok.com (2016) menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur terdiri dari sektor Industri Dasar & Kimia (Basic Industry And Chemicals), sektor aneka industri (Miscellaneous Industry) dan sektor barang konsumsi (Consumer Goods Industry). Oleh karena itu, investasi pada sektor manufaktur cukup menjanjikan di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa peran serta perusahaan manufaktur dalam perekonomian di Indonesia menempati posisi yang dominan. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup berprospek untuk kegiatan berinvestasi karena harga saham perusahaan manufaktur stabil bahkan bergerak naik pada tahun 2015 hingga akhir 2016 dan 2017-2018 serta mengalami penurunan pada tahun 2019.

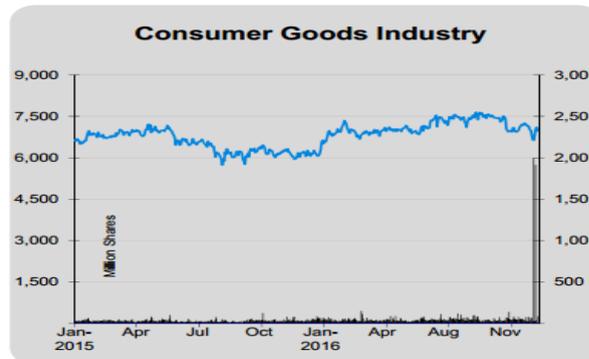
Gambar 1.2. Grafik Saham 2019



Sumber : IDX Statistics, 2019

Dari grafik diatas diketahui saham *Consumer Goods Industry* mengalami penurunan paling drastis hingga -20.11% dibandingkan saham disektor lainnya. Penurunan ini tentunya sangat mempengaruhi kinerja saham perusahaan disektro *Consumer Goods Industry*.

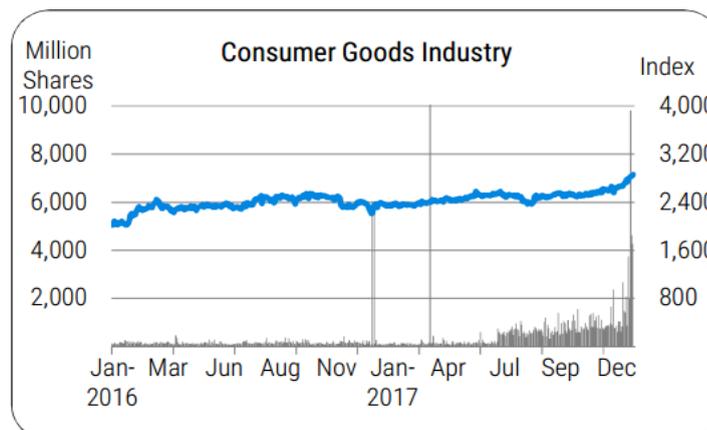
Gambar 1.3. Grafik Saham Consumer Goods Industry 2015-2016



Sumber : IDX Statistics, 2016

Dari gambar 1.2 terlihat bahwa pergerakan index saham pada perusahaan *consumer goods industry* dari tahun 2015-2016 cenderung naik walaupun ada terjadi penurunan. Hal ini menandakan perusahaan manufaktur kuat dalam kegiatannya

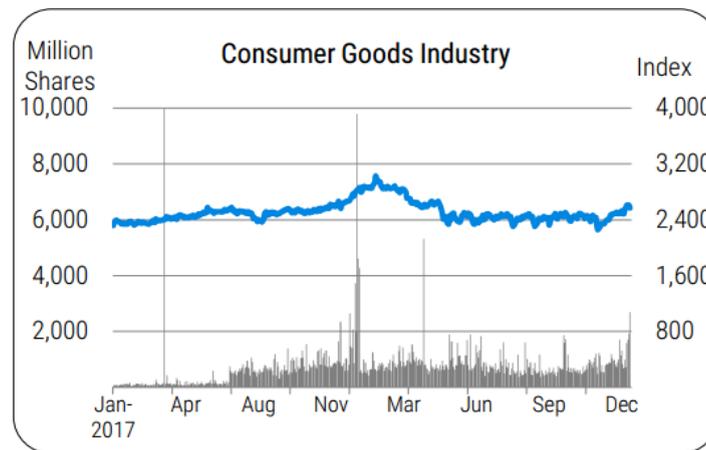
Gambar 1.4. Grafik Saham Consumer Goods Industry 2016-2017



Sumber : IDX Statistics, 2017

Dari gambar 1.3 terlihat bahwa pergerakan index saham pada perusahaan *consumer goods industry* dari tahun 2016-2017 cenderung naik yang terlihat dari pergerakan grafik. Hal ini menandakan perusahaan manufaktur kuat dalam kegiatannya.

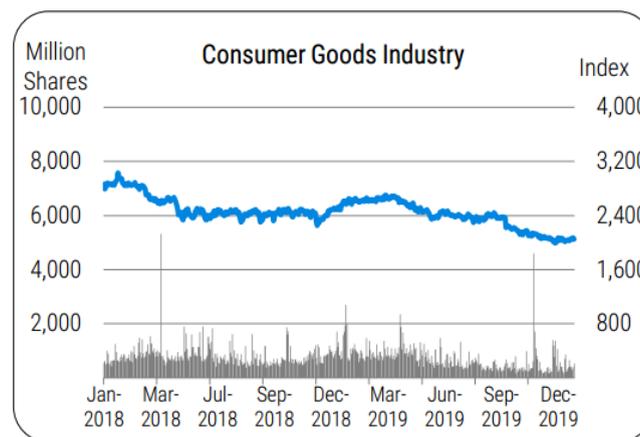
Gambar 1.5. Grafik Saham *Consumer Goods Industry* 2017-2018



Sumber : IDX Statistics, 2018

Dari gambar 1.4 terlihat bahwa pergerakan index saham pada perusahaan *consumer goods industry* dari tahun 2017-2018 cenderung naik yang terlihat dari pergerakan grafik, selain itu sempat terjadi pelonjokan yang signifikan di awal tahun 2018.

Gambar 1.6. Grafik Saham *Consumer Goods Industry* 2018-2019



Sumber : IDX Statistics, 2019

Dari gambar 1.5 terlihat bahwa pergerakan index saham pada perusahaan *consumer goods industry* dari tahun 2018-2019 cenderung menurun yang terlihat dari pergerakan grafik, selain itu sempat terjadi pelonjokan naik di awal tahun 2019.

Beragam penelitian terkait nilai perusahaan telah pernah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Reny Triyani Putri (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. Dalam penelitiannya, Reny Triyani Putri menjelaskan bahwa secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, di sisi lain sisi, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Lebih jauh, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki sebagian pengaruh dalam Nilai Perusahaan yang menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasinya dan secara simultan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Purnama dan Sulasmiyati (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan atau uji-F, Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) dan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CR) berpengaruh positif secara signifikan.

Pengujian secara parsial atau uji-t menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan return on equity dan Likuiditas yang diukur dengan cash ratio tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen kas, Sedangkan Likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh positif terhadap Kebijakan

·CORRESPONDING AUTHOR. Email: pamzi.br@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxx (online ISSN)

© 2022

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

Dividen Kas.

Arifin dan Asyik (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen, Dari hasil penelitiannya Arifin dan Asyik menyatakan profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan Growth Potential memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kebijakan Dividen selain itu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Puspita dan Nugroho (2013) dengan judul Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen. Dalam penelitiannya Puspita dan Nugroho menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen serta pertumbuhan perusahaan dan Good Corporate Governace tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ramli dan Arfan (2011) dengan judul Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang Diterima oleh Pemegang Saham. Dalam penelitiannya Ramli dan Arfan menyatakan laba, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya berpengaruh secara simultan dan parsial positif terhadap dividen kas sedangkan arus kas operasi berpengaruh secara simultan tetapi tidak berpengaruh secara parsial.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap dividen kas, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan dengan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan menjadi research gap dalam penelitian ini, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan research gap tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitability Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)".

Dukungan teoritis

Profitability (Profitabilitas)

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) (Mamduh M. Hanafi, 2012:81).

Return on Equity (ROE)

Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio Return On Equity (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133) dalam Wiliam (2016:21) Pengertian Return on Equity (ROE) menurut Sartono (2012:124) ROE yaitu: "Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar".

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut: "Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut

Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (retained earnings) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Menurut Mustafa (2017:142) dalam Anggraeini (2020:16) mendefinisikan dividen sebagai bagian keuntungan yang dibagikan kepada

pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Sedangkan menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015:134) dalam Anggraeni (2020:16) dividen merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham, biasanya perusahaan membagi dividen setelah mendapatkan laba akhir (EAT). Bagian laba akhir yang tidak dibagikan, diakumulasi menjadi saldo laba (Retained Earnings). Dividen dibayar pada umumnya berupa kas. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar dan kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan (Sudana, 2011:167).

Perusahaan harus bisa membuat sebuah kebijakan yang optimal. Kebijakan yang diambil harus bisa memenuhi keinginan kedua belah pihak dimana perusahaan tetap bisa memenuhi kebutuhan dana, sedangkan pihak investasi memperoleh apa yang diinginkan, sehingga investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan keuntungan perusahaan yang meningkat yang berarti perusahaan mampu untuk membayar dividen atau bahkan dividen yang dibayarkan juga meningkat. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Tri Saputra (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas yang diukur oleh Ayuthia R Herman, Pengaruh Profitability diproses oleh Return On Equity (ROE) dan kebijakan dividen, namun Likuiditas, Leverage, Firm Size, Investment Opportunity Set dengan proxy EPS tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan kebijakan dividen.

Metode penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan situs www.idx.co.id, dan situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan April 2021 sampai dengan Oktober 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkas (scoring). Datanya yaitu antara lain data laporan tahunan untuk periode tahun 2015-2019 serta data lainnya yang menunjang pembahasan penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 yang berjumlah 173. 53 perusahaan sektor Consumer Goods Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, hanya terdapat 7 perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan.

Hasil

Gambaran Umum Perusahaan

Pasar modal secara historis telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kekukuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data Penelitian

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 4.24 Rekap Data BEI Performance Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	ROE (%)	Dividen Cash (%)
1	ICBP	2015	17.84	222.00
2		2016	19.63	154.00
3		2017	17.43	162.00
4		2018	20.52	58.00
5		2019	20.10	195.00
6	INDF	2015	8.60	220.00
7		2016	11.99	168.00
8		2017	11.00	235.00
9		2018	9.15	237.00
10		2019	11.83	236.00
11	MLBI	2015	64.83	344.00
12		2016	119.68	466.00
13		2017	124.15	628.42
14		2018	104.94	583.00
15		2019	105.24	47.00
16	SIDO	2015	16.84	24.34
17		2016	17.42	24.77
18		2017	18.43	26.00
19		2018	22.87	15.00
20		2019	26.35	21.00
21	UNVR	2015	121.22	766.00
22		2016	135.85	835.01
23		2017	135.40	915.00
24		2018	122.99	1,185.00
25		2019	139.97	430.00

Sumber: Rekap Data IDK, 2021

Pembahasan

Dalam penelitian ini pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap dividen cash adalah berpengaruh dengan arah positif signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni $(6,235) > t\text{-tabel } (2,0687)$ yang artinya terdapat pengaruh dan $\text{Sig. } (0,00) < 0,05$. Yang artinya signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 1 diterima. Jadi besarnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan ternyata berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen kas.

Dividen Kas atau tunai merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham secara tunai. Jumlah dividen yang dibayarkan tersebut mempengaruhi nilai perusahaan dalam

·CORRESPONDING AUTHOR. Email: pamzi.br@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxx (online ISSN)

© 2022

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>

pandangan masyarakat terutama bagi calon investor. Tujuan dari pemberian deviden dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di suatu perusahaan, yang merupakan return kepada para pemegang saham. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lainnya, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen Puspita dan Paskah IkaNugroho (2013), Salehnezhad (2013), dan Achamd Rizky Na'im Purnama (2017) yang menyatakan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap dividen cash.

Selain itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Asyik (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Bagas Tri Saputra (2018) yang mengatakan bahwa Return on Equity berpengaruh negative terhadap dividen.

Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Return On Equity (ROE) memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $(6,235) > (2,0687)$ dan $\text{sig. } (0,00) < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Dividen Cash pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan jumlah Return On Equity (ROE) serta Dividen Cash yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.
2. Penelitian mendatang hendaknya memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, disarankan untuk meneliti dengan beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap dividen cash.
4. Untuk penelitian selanjutnya, apabila jumlah sampel memungkinkan disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dalam melakukan penelitian atas dividen cash .

Referensi

- Amrullah, Asriyanti, 2012. Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Makasar, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dessler, Gary, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Salemba Empat, Jakarta.
- Handoko, Hani, T, 2011. Manajemen Personalial Dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Cetakan XVIII, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, S.P Melayu, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan XVI, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayah, Nurul, 2016. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Keuangan Dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta), Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniadi, Fajar, Skripsi Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Karyawan di Apotik berkah, Fakultas Bisnis Universitas Widyatama Bandung, 2012.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyadi, 2011. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Salemba Empat : Jakarta.
- Nathania, Catherine, 2016. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD Damai Motor Bandar Lampung.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2012, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan IV, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurmansyah, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pengantar, Unilak Press, Pekanbaru.
- Rivai, Veithzal. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik, PT.

Manajemen Ekonomi,
Vol. 1, No.1, Agustus 2022, 59-68

Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Stephen, Robbins, 2015. Perilaku Organisasi, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Administrasi, Cetakan XVIII, Alfabeta, Bandung.

Wahyudi, Irvan, 2016. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sukses Riau Permata Pekanbaru.

Werther, William B dan Keith Davis dalam Tb. Sjafri Mangkuprawira, 2013. Human Resources and Personnel Management, Fifth Edition, New York : McGraw-Hill, Inc.

·**CORRESPONDING AUTHOR.** Email: pamzi.br@gmail.com

ISSN xxxxx (print/ISSN) xxxx (online ISSN)

© 2022

<http://www.maen.akademimanajemen.or.id>